PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM PROSES KONSELING UNTUK MENINGKATKAN ATENSI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
DIAH NURUL ISLAMI
NIM. 1423101058

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Nurul Islami

NIM : 1423101058

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN ATENSI DALAM PROSES KONSELING BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto,21 Agustus 2018

Penulis

Diah Nurul Islami
NIM.1423101058

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM PROSES KONSELING UNTUK MENINGKATKAN ATENSI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

yang disusun oleh Saudara: **Diah Nurul Islami,** NIM. **1423101058** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,

Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19660507 198203 1 002

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Diah Nurul islami

NIM : 1423101058

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Judul : PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM PROSESKONSELING UNTUK MENINGKATKAN ATENSI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Agustus 2018

Pembimbing

Alief Budiyono, S. Psi. M. Pd.,
NIP. 19790217 2009121 003

IAIN PURWOKERTO

PENERAPAN TEKNIK MODELLING
DALAM PROSES KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN ATENSI
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

DIAH NURUL ISLAMI
1423101058
Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental, salah satunya anak tunagrahita. Maka dari itu perlunya pendidikan dan bimbingan berupa penerapan teknik modelling dalam proses konseling untuk meningkatkan atensi bagi anak tunagrahita ringan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik modelling dalam proses konseling untuk meningkatkan atensi bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto. Dalam penerapan teknik modelling dalam proses konseling untuk meningkatkan atensi bagi anak tunagrahita ringan tersebut dapat melalui teori Modelling yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teknik modelling ini proses yang digunakan adalah konseling individu dan konseling keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seubyek penelitian adalah Dua Orang Guru Pembimbing, Kepala Sekolah, dan Orang Tua Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik Modelling yang diterapkan oleh Guru yaitu dengan memberikan arahan dan mencontohkan dalam hal-hal yang nyata dan berupa perpaduan bimbingan agama, mental, dan kemandirian, karena dengan dicontohkan anak dapat menerapkan dalam keseharian mereka. Misalnya tidak mengulangi kesalahanya kembali, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan.

Kata Kunci: Modelling, Atensi, Konseling, Anak Tunagrahita

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

(QS. At-Thin:4)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana dan semoga dapat memberi manfaat bagi penulis, dan pembaca untuk kemajuan pengetahuan di Indonesia. Penulis persembahkan untuk:

- Bapak dan Mama, yang telah memberikan pelajaran dan kekuatan terbaik untukku. Dengan cara apapun, aku tidak dapat membalas jasa, kasih sayang, cinta, dan apapun itu yang telah kalian berikan kepadaku. Doa yang selalu kalian haturkan dan menjadi selimut yang menghangati dalam setiap langkahku dengan ridhomu dan ridho Ilahi, dan dengan doa Bapak dan Mama pula, putrimu mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Terimakasih banyak teruntuk Bapak dan Mama (Muhail Amin dan Sri Kusetiyowati).
- Untuk Mbah Wandi dan Mbah Suwi, yang telah memberikan banyak pelajaran yang terbaik untukku
- Untuk mbak ku Kaida fitriani, dan adik-adiku (Diki, Reza, Dian) yang selalu memberi kekuatan dalam tawa canda kalian. Memecahkan ketegangan dalam pikiran dan mencairkan kembali agar aku dapat berproses kembali.
- Untuk bapak pembimbing pak Alief Budiyono, S. Psi., M. Pd., yang telah memberi banyak sekali pengetahuan dan terimakasih telah membimbing dalam penyelesaian karya sederhana ini.
- Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Murti, Yosi, Widya, Jazkia, Anggita, Zulfa, Hani, Irena, Ning, dan Asri yang senantiasa membantu dan mau mendengarkan segala susah, senang, dan selalu mensuport dalam berbagai hal apapun. Dan Untuk teman-teman terbaik ku BKI B 2014 kalian luar biasa.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM PROSES KONSELING UNTUK MENINGKATKAN ATENSI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN Tingkat SMALB Di SLB C YAKUT Purwokerto".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. beserta sahabat-sahabatnya, keluarga, dan orang-orang yang selalu istiqomah dijalan-Nya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. H. M. Najib, M.Hum., Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Dosen Penasehat Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Nur Azizah, M.Si., Sekretaris Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
7. Alief Budiyono, S. Psi., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
8. Segenap Dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Cholil Lur Rachman, S.Ag., M.Si., Pengampu Mata Kuliah Metodolgi Penelitian dan menjadi motivator hebat bagi mahasiswanya untuk berkarya, dan menylesaikan Skripsi lebih cepat
10. Mahbub, SE., dan Mujib, S.Sos.I., yang setia menerima keluh kesah mahasiswa di Kantor Faklutas Dakwah
11. Bapak Muhail Amin dan Mama Sri Kusetiyowati, dengan ridho kalian dan juga do'a sepanjang jalan tanpa henti-hentinya sehingga Alloh meridhoi dengan memberikan kemudahan dan kesempatan dalam menulis skripsi ini
12. Untuk Kaka dan Adik-adik ku, Kaida Fitriani, Rizki Nur Aprilianto, Reza Khairul Islam, dan Dian Wulandari semoga selalu menjadi Kaka dan adik yang patuh dan kita dapat mampu mewujudkan menjadi anak yang memberi kebanggaan terhadap kedua orangtua

IAIN PURWOKERTO

13. Kepada bapak Rubianto seIaku Keapala Sekolah SLB C Yakut Purwokero Ibu Siti Djuwariah selaku wali kelas X, XI, dan Ibu Karin Selaku Wali Kelas XII yang sudah berkenan menjadi informan dan membantu dalam penelitian hingga selesai
14. Teman-teman BKI angkatan 2014 yang selalu penulis banggakan dan sayangi
15. Teman-teman terbaikku yang selalu memberi waktu luang untuk berbagi cerita dan keluh kesah (Murti, Yosi, Irena, Hani, Widya, Jazkia, Asri, Zulfa, Anggita Aprilia Sari.
16. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam penyususnan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih bari dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 18 Agustus 2018

Penulis

Diah Nurul Islami
1423101058

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Definisi Operasional 8

C. Perumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 12

E. Telaah Pustaka 13

F. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI **18**

A. Teknik Modelling 18

1. Pengertian Teknik Modelling 18

2. Tipe-Tipe Modelling 20

IAIN PURWOKERTO

3. Prinsip-Prinsip Modelling 22
4. Prinsip-Prinsip Prosedur Meneladani 22
5. Langkah-Langkah Proses Modelling 24
6. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Penokohan (Modelling) 25
B. Konseling 26
1. Pengertian Konseling 26
2. Tujuan Konseling 27
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling 28
4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling 30
C. ATENSI 37
1. Pengertian Atensi 37
2. Macam- Macam Atensi 38
3. Faktor Yang Mempengaruhi Atensi 40
4. Cara-Cara Untuk Meningkatkan Atensi 43
D. Anak Tunagrahita 44
1. Pengertian Anak Tunagrahita 44
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita 45
3. Karakteristik Anak Tunagrahita 49
4. Perkembangan Anak Tunagrahita 52
5. Penyebab dan Cara Pencegahan Ketungrahitaan 55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 60

IAIN PURWOKERTO

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 60

C. Subjek dan Objek Penelitian 61

D. Teknik Pengumpulan Data..... 62

E. Teknik Analisis Data..... 63

BAB IV Deskripsi Dan Analisis 65

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa C dan C1 Yakut Purwokerto 65

1. Sejarah Berdirinya SLB C dan C1 Yakut Purwokerto …..... 65

2. Letak Geografis SLB C dan C1 Yakut Purwokerto..... 68

3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi 69

4. Visi dan Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto 71

5. Data siswa dalam Empat Tahun Terakhir..... 71

6. Data Ruang Kelas di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto 72

7. Data Guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto 73

8. Data Orang Tua Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto 73

9. Data Lulusan Siswa Empat tahun Terakhir 75

10. Data Prestasi yang Dicapai Sekolah, Guru, dan Siswa 76

B. Deskripsi Proses Konseling..... ... 76

C. Upaya Penerapan Teknik modelling Untuk Meningkatkan Atensi Dalam Konseling Bagi Anak Tunagrahita Ringan ……. 78

1. Konseling Individual……. 79

2. Konseling Keluarga …… 83

D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pembimbing di SLB C Yakut Purwokerto Dalam Proses Konseling …….. 84

IAIN PURWOKERTO

E. Analisis …… 86

1. Analisis Tentang Proses konseling …….. 86

BAB V PENUTUP..... 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran..... 91

C. Penutup 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan ke Dunia dalam keadaan suci (fitrah) yang diumpamakan seperti sebuah kertas putih, bersih tanpa noda. Begitu pula dengan anak-anak yang masih polos akan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya akan selalu meperhatikan perkembangan anak secara baik.[1]

Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental.[2] Keadaan seperti itu telah diawali sejak masa perkembangan. Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses psikologis, kognitif, dan sosio-emosional yang berkaitan dan saling mempengaruhi.[3]

IAIN PURWOKERTO

Perkembangan individu manusia tidak saja ditentukan oleh pengaruh lingkungan di sekitar hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga amat dipengaruhi oleh keadaan baik atau buruknya lingkungan

---

[1] Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh keluarga*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Al-kautsar, 1999), Hlm. 201

[2] Novira Faradina, Penerimaan Diri Pada orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *Ejournal psikologi Volume 4 No 4*, (Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman, 2016), Hlm. 386 diunduh 8 November 2017

[3] Christina Hari Soetjiningsih, *Seri psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hlm. 5

tempat tumbuh kembangnya.[4] Maka dari itu perlunya pendidikan dan bimbingan berupa penerapan teknik modelling untuk meningkatkan atensi dalam proses konseling bagi anak tunagrahita ringan di sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran."[5]Adanya undang-undang ini mengisyaratkan bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh ke segala lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia Indonesia yang seutuhnya dan tidak ada sedikitpun alasan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan, maka dari itu penerapan modelling dalam konseling individu diperlukan supaya kita dapat berinteraksi dengan para siswa anak berkebutuhan khusus dan juga dapat mengerti bakat dan minat siswa tersebut apa, maka dari itu perlunya bimbingan untuk anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu, anak-anak penderita Tunagrahita Ringan dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan baik, baik di sekolah sebagai siswa maupun di lingkungan rumah sebagai masyarakat yang aktif.

IAIN PURWOKERTO

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *pinilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.[6] Konseling

---

[4] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013), Hlm. 204

[5] *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemenya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), Hlm. 91.

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 99.

yang digunakan untuk anak Tunagrahita Ringan khususnya pada SMALB di SLB C Yakut Purwokerto ini adalah melalui penerapan teknik modelling, karena anak Tunagrahita Ringan pada dasarnya dia bisa meniru sesuatu melalui apa yang dicontohkan oleh Guru Pembimbing.

Istilah *modelling* berasal dari bahasa inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan, atau menteladani. Teknik ini konseli dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini, konselor dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh konseli.[7]

Teknik *modelling* adalah bagian dari terapi behaviour. yang mana teknik behaviour berfokus pada perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Behaviour memandang manusia sangat mekanistik, karena menganalogikan manusia seperti mesin. Konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus respons seolah-olah menyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatu apabila ada stimulasi.[8]

Definisi teknik behavior adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Behaviour menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adapif. Sehingga

IAIN PURWOKERTO

[7] Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 37.

[8] Zidayatul Fildza dan Ragwan Albaar, Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modelling Dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol 01,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2011), Hlm. 15

memberikan inspirasi bagi upaya-upaya pengubahan perilaku,termasuk didalamnya melalui upaya konseling.[9]

Teori lain yang merupakan pengembangan dari teori behavioral adalah teori belajar dengan mencontoh *(observasional learning)* yang dikemukakan oleh bandura. Perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku individu yang ada di lingkungannya. Perilaku individu terbentuk karena berinteraksi dengan lingkungannya.[10] Dari pengertian di atas, bahwa secara sederhana prosedur dasar meneladani (modelling) adalah sebagai proses belajar mengamati terhadap seorang yang dibuat sebagai perangsang suatu gagasan, sikap atau perilaku, kemudian untuk dapat ditiru dan mengalami perubahan tingkah laku seperti model yang diamati.

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan dan layanan khusus. Disamping itu mereka juga mengalami keterbelakangan mental dalam penyesuaian diri dan lingkungan. Dengan membimbing, mendidik memberi kasih sayang pada anak-anak cacat, ini dimaksudkan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya.[11]

Anak tunagrahita terbagi menjadi dua macam yaitu anak tunagrahita ringan (golongan c) dan anak tuna grahita sedang (golongan C1). Pada

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor edisi kedua*, (Yogykarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 340

[10] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor edisi kedua*, ..., Hlm. 340.

[11] M. Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 119.

kategori ringan, anak tunagrahita disebut juga *moron*[12] atau *debil*[13]. Kelompok ini memiliki IQ antara lain 62-52 menurut binet. Sedangkan skala weschler (WHICH) memiliki IQ 69-55 mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gannguan fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.[14] Kategori anak tunagrahita sedang disebut juga *imbelisil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Wescheler (WICH). Anak tunagrahita sedang bahkan tidak dapat belajar akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung.[15]

Landasan perlunya pencapaian kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita, meliputi :

1. Landasan agama perikemanusiaan yang mengakui bahwa tiap insan wajib bertakwa kepada Tuhan dan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.
2. Landasan falsafah bangsa (pancasila dan UUD 1945) yang menjamin hak setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan.
3. Landasan hukum positif, seperti UUSPN No.2 Tahun 1989. PP. No.72 Tahun 1991, dan deklarasi PBB tentang hak-hak anak yang kesemuanya itu menjabarkan tentang hak dan aturan-aturan penting diperhatikan dalam

IAIN PURWOKERTO

[12] Moron adalah anak Dewasa yang perkembangan mentalnya sama dengan anak umur 8-12 tahun, (Budiono M.A., *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Karya harapan, 2005)), Hlm. 120

[13] Debil adalah daya pikir rendah atau kemampuan berpikir tidak lebih dari daya pikir anak yang berumur 12 th, ..., Hlm. 55

[14] Sujihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hlm. 106

[15] Sujihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, ..., Hlm. 106

mengimplementasikan pendidikan khususnya bagi anak tunagrahita.

4. Landasan sosial ekonomi yang mengisyaratkan jika anak tungrahita diberi pendidikan mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun pada tahap yang primer yang menandakan bahwa mereka dapat berproduksi, melalui pendidikan anak tunagrahita diharapkan tidak menjadi manusia konsumtif semata.
5. Martabat bangsa yang menggunakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditandai dengan tingginya perhatian bangsa itu terhadap penyandang cacat khususnya tunagrahita.[16]

Penerapan sekolah khusus teknik modelling untuk meningkatkan atensi di sekolah khususnya di SLB C YAKUT Purwokerto ini sangat berperan sekali dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak. Hal ini dapat melatih anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baikdi lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa selama ini bimbingan dilakukan di kelas pada saat anak sedang keluar untuk istirahat sampai dengan selesai bimbingan. Guru memberikan contoh kepada muridnya baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah melalui teknik modelling dikarenakan anak tunagrahita ringan bisa memperhatikan sesuatu yang dicontohkan.[17] Pada saat mata pelajaran yang sifatnya berhitung, mereka

IAIN PURWOKERTO

[16] IG. AK. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 631.

[17] Wawancara Dengan Ibu Siti Djuwariah S.Pd. Tanggal, 13 November 2017, Pukul 11.30 WIB.

dibimbing secra individu. Selain itu juga adanya pembinaan melalui contoh perilaku terpuji dan tercela, tujuannya agaranak senantiasa pahamtentang perilaku yang baik dan yang salah. Di sela-sela pelajaran pendidikan Kewarga Negara-an (PKN) dan Agama Islam, guru-guru memberikan motivasi.[18]

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto, karena selama ini proses konseling bagi anak tunagrahita ringan masih dapat berjalan dengan baik, karena Guru pembimbing atau Guru kelas memberikan bimbingan dengan teknik modelling untuk meningkatkan atensi bagi anak tunagrahita ringan ini konseling pada kasus anak-anak yang bermasalah pada umumnya adalah dengan kasus anak-anak tunagrahita ringan yang mengambil barang milik temannya tidak dikembalikan atau mencuri, karena anak tunagrahita ringan ini susah untuk diajak serius pada proses konseling, maka dari itu saat proses konseling guru memberikan pengertian dengan cara modelling, agar anak tersebut mampu memperhatikannya dengan baik. Jika penulis meneliti anak tunagrahita sedang akan kesulitan dalam penelitian karena karena anak susah untuk dikendalikan, untuk berinteraksi dengan wali kelaspun susah dan apabila dengan orang baru mereka malah lebih susah untuk berinteraksi, dan cara membimbingnya pun berbeda dengan anak tunagrahita ringan.[19]

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Teknik Modelling Dalam Proses

IAIN PURWOKERTO

[18] Observasi awal tanggal 6 November 2017.

[19] Wawanara Dengan Ibu Djuwariah S.Pd. Tanggal, 13 November 2017, Pukul 11.30 WIB

Konseling Untuk Meningkatkan Atensi Bagi Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan dan memudahkan pembaca dalam membaca judul Skripsi ini penulis memberikan penegsasan istilah sebagai berikut :

1. Teknik Modelling

Teknik *modelling* adalah bagian dari terapi behaviour. yang manateknik behaviour berfokus pada perilaku yang terlihat dan penyebab luaryang menstimulasinya. Behaviour memandang manusia sangatmekanistik, karena menganalogikan manusia seperti mesin. Konsepmekanistik menjelaskan mengenai stimulus respons seolah-olahmenyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatuapabila ada stimulasi.[20]

Definisi teknik behavior adalah penerapan dari berbgai macam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Behaviourmenyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar padaperubahan tingkah laku ke arah dengan cara yang lebih adapif.[21] Sehinggamemberikan inspirasi bagi upaya-upaya pengubahan perilaku, termasuk didalamnya melalui upaya konseling dengan teknik behavior.Hal

[20]Zidayatul Fildza dan Ragwan Albaar, Bimbingan konseling islam dengan teknik modelling dalam mengatasi pola asuh otoriter orang tua, (jurnal bimbingan dan konseling islam, vol 01 Fakultas dakwah UIN sunan ampel surabaya, 2011)

[21] Adaptif bersifat mudah menyesuaikan diri (Budiono M.A., Kamus Ilmiah Populer Internasional, (Surabaya: Karya harapan, 2005), Hlm. 11

IAIN PURWOKERTO

ini dapat diterapkan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam belajar, maupun kesulitan dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar

Jadi yang dimaksud dengan teknik modelling adalah suatu cara untuk membantu indivividu dalam menyelesaikan masalahnya terutama pada anak tunagrahita ringan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan melalui contoh atau perilaku yang diberikan guru untuk meningkatkan atensi.

2. Proses Konseling

Konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu atau lebih konseli dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematik tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental konseli.Konseling pada dasarnya sebuah proses yang dibuat dengan tujuan menolong anak yang bermasalah.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan anak). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilanketerampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor anak) sebagai hal yang

IAIN PURWOKERTO

menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan, yakni Tahap awal konseling, Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), dan Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan).[22]

3. Atensi

Atensi atau perhatian adalah proses awal menuju pada sebuah konsentrasi, sehingga tidak akan terjadi konsentrasi tanpa perhatian telebih dahulu. Perhatian dan konsentrasi merupakan serangkaian proses berkelanjutan terhadap suatu objek yang diamati individu. Atensi juga merujuk pada penerimaan beberapa pesan pada suatu waktu dan mengabaikan semua pesan, kecuali pesan tertentu.[23]

Jadi yang dimaksud atensi dalam hal ini adalah proses awal untuk sebuah konsentrasi dan perhatian untuk memproses sejumlah informasi yang masuk dan tersimpan oleh indra supaya nantinya pesan informasi tersebut mudah diingat, dimana anak Tunagrahita Ringan ini adalah anak yang berkebutuhan khusus maka dari itu anak Tunagrahita Ringan memerlukan adanya Atensi atau Perhatian supaya nantinya pesan-pesan yang sudah ada diterimanya dapat diingat dan dipahami nantinya.

IAIN PURWOKERTO

[22] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), Hlm. 50.

[23] Solso, L.R, Maclin, H.O.& Maclin M.K., *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm. 50

4. Anak Tunagrahita Ringan

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan dan layanan khusus. Disamping itu mereka juga mengalami keterbelakangan mental dalam penyesuaian diri dan lingkungan. Dengan membimbing, mendidik memberi kasih sayang pada anak-anak cacat, ini dimaksudkan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Adapun yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah seseorang anak yang masih dalam perawatan orang tua yang mengalami keterbelakangan mental atau IQ di bawah rata-rata, tidak mempunyai kemampuan mengontrol diri sehingga dia tidak mampu mengatur dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya secara normal. Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan "Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkat Atensi Dalam Proses Konseling Bagi Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto" adalah suatu cara untuk membantu menyelesaikan masalah individu anak yang berkebutuhan Khusus atau Disabilitas melalui Penerapan dengan Teknik *Modelling.*

5. SLB C Yakut Purwokerto

Sekolah Luar Biasa C YAKUT Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dikhuskan sebagai tempat belajar, bermain, berinteraksi anak-anak yang mengalami Tunagrahita sejak dari

IAIN PURWOKERTO

TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang beralamat di JL. Kolonel Sugiri, No. 10 Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Penerapan Teknik Modelling Dalam Proses Konseling Untuk Meningkatkan Atensi Bagi Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui Penerapan Teknik Modelling Dalam Proses Konseling Untuk Meningkatkan Atensi Bagi Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Teoritis

      Memperkaya informasi terutama bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling Islam, mengenal penerapan teknik modelling untuk meningkatkan atensi dalam proses konseling bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto

   b. Manfaat Praktis

      1) Bermanfaat bagi para gurupembimbing sebagai rujukan dalam membimbing anak Tunagrahita Ringan

IAIN PURWOKERTO

2) Sebagai informasi dan pengetahuan bagi orang tua dankeluarga yang mempunyai anak Tunagrahita Ringan.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian sebelumnya, adanya beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: Pertama Penelitian yang diteliti oleh Ayu Sri Juniarsih Mandala, N Dantes, NM Setuti Mahasiswa Universitas pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, Jurusan Bimbingan Konseling Penelitian dengan judul "Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modelling Efektif Untuk Meningkatkan *Emotional Intelligence* Siswa Kelas X AP1 SMK Negeri 1 Seririt" Penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan (*Action Research*), yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dimana, hasil dari latar belakang tersebut tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menerapkan konseling behavioral teknik modelling efektif untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa perlakuan layanan konseling kelompok dengan baik dapat membantu meningkatkan *emotional intelligence* siswa kelas XAP1 SMK Negeri 1 Seririt. Semakin baik tindakan penerapan konseling behavioral yang diberikan untuk meningkatkan *emotional*

IAIN PURWOKERTO

intelligence siswa, maka semakin baik hasil yang didapat.[24] Dari hasil penelitian pertama terdapat persamaan terhadap penelitian yang penulis teliti, dimana persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Teknik Behavioral berupa Te*knik Modelling*, dan sama-sama anak tingkat SMA. Sedangkan perbedaanya sangat terlihat dimana penulis menggunakan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Atensi Dalam Proses Konseling Bagi Anak Tunagrahita Ringan, dan Subyeknya walaupun sama tentang anak tingkat SMA namun berbeda kategori jika peneliti diatas anak Normal, sedangkan penulis kategori anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Arumsari berupa jurnal dengan judul " Konseling Individual Dengan Teknik Modelling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri". Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Eksperimen kuasi dengan desain *single subject* Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik modelling simbolis efektif mengembangkan kontrol diri siswa kelas XI Wijaya Kusuma. Konseling individu dengan Konseling Individu dengan teknik *modelling* simbolis efektif untuk mengembangkan tiga siswa subjek penelitian pada semua aspek kontrol diri yaitu perasaan dan tingkah laku, disiplin, emosi dan nafsu.[25] Pada penelitian kedua ini terdapat persamaan yakni sama-sama meneliti menggunakan teknik modelling, dan sama-sama

IAIN PURWOKERTO

[24] Ayu Sri Juniariasih Mandala, N Dantes, NM Setuti, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng. *Jurnal Vol 1 No. 1, 2013.*

[25] Cucu Arumsari, Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol 2 No.1, 2016.

anak tingkat SMA. Perbedaanya yakni berbeda Subyek, Lokasi penelitian dan pembahasan dimana pada penelitian kedua peneliti diatas membahas tentang Konseling Individual Dengan Teknik Modelling Simbolis Terhadap peningkatan Kemampuan Kontrol Diri pada siswa kelas XI, sedangkan penulis akan meneliti penerapan teknik modelling untuk meningkatkan atensi dalam proses konseling bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto.

Ketiga dalam penelitiannya berupa jurnal yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah dengan Judul "Pengembangan Model Konseling Behaviour dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa SMPN 4 Wanasari Brebes" Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research & development) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan model tersebut dalam penelitian ini menunguji teknik modelling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan kemudian pengujiannya berhasilbahwa teknik mdeing dapat menigkatkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Wanasari Brebes.[26]

IAIN PURWOKERTO

Keempat penelitian berupa Skripsi yang ditulis oleh rochyatun Dwi Astuti mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Teknik Modelling Dalam Bimbingan dan Kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta" metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data berupa

[26] Robiatul Adawiyah, " Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Wanasari, Brebes" *Jurnal UNNES Vol. 1 No. 1, 2012.*

lembar observasional, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dan mereduksinya menjadisebuah kesimpulan. Hasil penelitian dari skripsi diatas adalah pelaksanaan teknik modelling dalam upaya menigkatkan kemandirian belajar siswa memiliki beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, penutup, evaluasi. Di SMA N 3 Yogyakarta menggunakan duatipe model yaitu Live Model dan Symbolic model.[27] Pada penelitian Skripsi keempat diatas terdapat persamaan dimana skripsi yang ditulis oleh Rochyatun Dwi Astuti dan penulis yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan teknik modelling untuk siswa, dan perbedannya adalah subyek dan lokasi yang berbeda dimana peneliti diatas subyeknya untuk siswa SMA pada umumnya, sedangkan penulis untuk anak SMA dan kategorinya anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto.

Dari keempat penelitian diatas berupa jurnal dan Skripsi tidak ditemukan kesamaan penlitian antara pembahasan tentang subyek, lokasi, dan waktu penelitian, sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang akan penulis lakukan merupakan yang pertama masih belum ada yang membahas.

IAIN PURWOKERTO

[27] Rochyatun Dwi Astuti, Teknik Modelling dalam Bimbingan kelompokUntuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA N 3 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga). Hlm. 20, diakses 20 januari 2018.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pada pokok pembahasan, maka peneliti menyusunnya kedalam V BAB.

Pada BAB I terdapat Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pokok permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Pada BAB II akan membahas tentang Landasan Teori tentang Teknik Modelling, Atensi, Proses Konseling, dan Tunagrahita Ringan.

Pada BAB III terdapat bahasan tentang metodologi penelitian, yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada BAB IV akan membahas tentang hasil wawancara dan analisi data dengan memberikan argumentasi berdasarkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Pada BAB V yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, dan Saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses Konseling Selama ini berlangsung dengan cukup baik karena secara umum siswa ini memang dapat dikondisikan dan mampu menangkap apa yang dicontohkan oleh guru, namun proses konseling yang ada saat ini tidak terencana dengan baik, dan tidak terarah, sifatnya hanya sementara dan tidak untuk selamanya, tetapi anak tunagrahita ini dapat menerapkan apa yang dicontohkan oleh guru terhadap dirinya pada saat proses konseling berlangsung. Penerapan teknik modelling yang ada disana menggunakan model kondisioning, dimana dalam model konsioning ini terdapat tiga macam penokohan menurut Singgih D. Gunarsa yaitu: Penokohan nyata, Penokohan simbolik, dan Penokohan ganda, yang diterapkan dalam proses konseling di SMALB di SLB C Yakut Purwokerto yaitu dengan Penokohan nyata, dimana guru menjadi model untuk dicontoh oleh anak tunagrahita ringan. Dan yang menjadi model untuk anak tunagrahita ringan adalah Ibu Siti Djuwariah selaku guru kelas X dan XI, dan Ibu Karin Purbaningtyas selaku guru kelas XII.

Proses Konseling yang dilakukan disana seperti untuk siswa yang bermasalah, mereka dibimbing secara individu pada saat jam istirahat berlangsung. Proses bimbingan dilakukan di dalam kelas dimana hanya ada seorang guru dan siswa yang bermasalah. Siswa tersebut diberi arahan dengan dicontohkan dalam hal-hal yang nyata dan juga berupa perpaduan bimbingan

IAIN PURWOKERTO

agama, mental, kemandirian, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dari berbagai sisi psikologis untuk tujuan memperbaiki siswa supaya mereka sadar akan kesalahan yang pernah diperbuat, tidak mengulang kesalahannya kembali, memperbaiki hubungan sosial, dan dapat mengembangkan potensinya.

Proses konseling keluarga yang dilakukan oleh Guru kelals masing-masing di ruang kelas SMALB di SLB C Yakut Purwokerto kurang baik, dimana konseling yang dilakukan dengan memberi pengertian tentang keadaan anak tunagrahita ringan bagaimana jika disekolah dan untuk membimbing serta mengawasi anaknya baik tingkah laku maupun pergaulan ketika sudah kembali ke rumah. Akan tetapi hasil dari proses konseling tersebut belum sesuai dengan harapan pihak sekolah karena pada kenyataannya masih ada keluarga yang belum sepenuhnya ikut membantu merubah sikap anaknya yang bermasalah.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Setelah memahami tentang Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan atensi Dalam Proses Konseling Tingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto Yang Dilakukan Oleh Guru Di SLB C Yakut Purwokerto maka penulis menyimpulkan bahwa proses konseling yang diterapkan pada anak sudah cukup baik, namun dari hal tersebut diperlukan bebrapa saran yang membangun untuk nantinya diharapkan dapat membantu efektifitas konseling terpadu di SLB C Yakut Purwokerto;

1. Keyakinan dan penghayatan bahwa manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang paling indah dan berderajat paling tinggi.
2. Pemahaman dan penghayatan bahwa faktor-faktor lingkungan, disamping faktor-faktor yang terkandung di dalam dimensi kemanusiaan, sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan dimensi-dimensi itu di satu segi, dan terhadap timbulnya permasalahan pada diri seseorang di segi lainnya.
3. Pemahaman dan penghayatan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling, bersama-sama dengan pelayanan pendidikan pada umumnya mampu memberi bantuan kepada orang-orang yang sedang mengalami perkembangan dan mengalami masalah demi teratasinya masalah-masalah mereka itu.

C. Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri ataupun bagi segenap instansi atau lembaga terkait.

Akhirnya segala kekurangan adalah bentuk proses pembelajaran penulis dan apabila ada hal yang dapat diambil itu semata-mata merupakan hasil dari bentuk kerjasama yang sinergis dan positif antara IAIN Purwokerto tempat kami belajar dan SLB C Yakut Purwokerto tempat kami penelitian.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Robiatul. 2012. *Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Wanasari, Brebes* Jurnal UNNES Vol. 1 No. 1

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Amti, Emran dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arumsari, Cucu. 2016. *Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol 2 No.1*

Ayyub, Syaikh Hasan, 2010. *Fiqh keluarga*. Jakarta: Pustaka Pelajar Al-kautsar

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasa Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Dwi Astuti, Rochyatun. 2015. *Teknik Modelling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA N 3 Yogyakarta*. Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan kalijaga

Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara

Erford, Bradley T. 2015. *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor edisi kedua*. Yogykarta : Pustaka Pelajar

Fildza, Zidayatul dan Albaar. Ragwan Bimbingan. 2011. *Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Dalam Mengatasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 01 Surabaya: UIN Sunan Ampel

Gunarsa, D Singgih. 1996. *Konseling dan psikoterapi.* Jakarta: Gunung Mulia

Gerald, Kathryn dan Gerald, David. 2011. *Ketrampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hellen, 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching

Komalasari, Gantina danWahyuni, Eka. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks Penerbit

L.R, Solso, H.O. Maclin, & M.K, Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga

IAIN PURWOKERTO

Lubis, Numora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana

M. A., Budiyono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Karya Harapan Indah

Mandal, Ayu Sri Juniariasih, Dantes, N, Setuti. 2013. Jurusan Bimbingan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri Seririt Kabupaten Buleleng*

Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Observasi Tanggal. 6 November 2017. Dan Wawancara Dengan Ibu Siti Djuwariah S.pd Tanggal, 13 November 2017, pukul 11.30 WIB

Observasi Tanggal. 8 Agustus 2018 Dan Wawancarra Dengan Ibu karin Purbaningtyas S.pd

Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Purwanta, Edi. 2012. *Alternative Penanganan Anank Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Rakhmat, Djalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

R.J., Stenberg. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santrok,W Jhon. 2007. *Remaja.* Jakarta: Erlangga

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

Soemantri, Sujihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama

Soetjiningsih, Christina Hari. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan: psikologi Perkembangan Anak Sejak pertumbuhan Sampai Dengan kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Peranada Media Group

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rieneka Cipta

Suprayogo. Imam. Tobroni. 2003. *Metodologi Peneltian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,* Jakarta: Raja Grafindo Pers

IAIN PURWOKERTO

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemenya. Surakarta: Pustaka Mandiri

Walgito. Bimo. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Bulan Bintang

Wardani. IG. AK. dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Willis, S. Sofyan. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya

IAIN PURWOKERTO